

**PENERAPAN MEDIA *LOOSE PARTS* DI TKIT SALSABILA
AL-MUTHI'IN BANGUNTAPAN BANTUL**



Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
IMROATUS SAKINAH
NIM: 18104030077
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USI DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2025

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-02/R0

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp. :-

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa saudara:

Nama : Imroatus Sakinah

NIM : 18104030077

Judul Skripsi : Penerapan Media *Loose Parts* Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di Tkit Salsabila Al-Muth'i in

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi PIAUD Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyabkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 11 Agustus 2025

Pembimbing

Prof. Dr. Hj. Erni Munastiwi, MM
NIP. 195709181993032002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2724/Un.02/DT/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : PENERAPAN MEDIA LOOSE DI TKIT SALSAHILA AL-MUTHDHIN
BANGUNTAPAN BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IMROATUS SAKINAH
Nomor Induk Mahasiswa : 18104030077
Telah diujikan pada : Jumat, 15 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Prof. Dr. Hj. Erni Munastiwi, MM.
SIGNED

Valid ID: 65ad2d0821bc2



Pengaji I
Dr. Drs. Ichsan, M.Pd
SIGNED

Valid ID: 65a915b678f93



Pengaji II
Eko Suhendro, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 65abc94784a39



Yogyakarta, 15 Agustus 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 65ad63d427598

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Assalamu'laikum wr. Wb

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Imroatus Sakinah

NIM : 18104030077

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa secara keseluruhan skripsi ini bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, agar dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 26 Agustus 2025

Yang menyatakan,



Imroatus Sakinah

NIM.18104030077

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Assalamu'alaikum wr.wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imroatus Sakinah

Nim : 18104030077

Program studi : Pendidikan Islam anak usia dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul : **“Penerapan Media Loose Part Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di TKIT Salsabila Al-Muthi'in”** ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan dari hasil karya orang lain kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr.wr

Yogyakarta, 08 Agustus 2025

Yang menyatakan,



Imroatus Sakinah

NIM:18104030077

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

Assalamu'alaikum wr.wb

Dengan menyebut nama allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imroatus Sakinah
NIM : 18104030077
Program studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian Jilbab dalam Ijasah strata satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran ridho allah SWT.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 15 Juli 2025

Yang menyatakan,



Imroatus Sakinah

NIM: 18104030077

MOTTO

﴿ ذَكَرْتُكَ لَكَ وَرَفَعْنَا ۝ طَهَرْكَ الْقُضَىٰ الَّذِي ۝ وَرَزَكَ عَلَكَ وَوَضَعْنَا ۝ صَدَرْكَ لَكَ نَشَرْخَ الْمُ
﴿ فَارْعَبْ رَبَّكَ وَالِى ۝ فَأَصَبْ قَرَغَتْ فَإِذَا ۝ يُسْرَأُ الْعُسْرُ مَعَ اَنَ ۝ يُسْرَأُ الْعُسْرُ مَعَ فَإِنَّ

1. Bukankah Kami telah melapangkan dadamu (Nabi Muhammad),
 2. Meringankan beban (tugas-tugas kenabian) darimu,
 3. Yang memberatkan punggungmu,
 4. Dan meninggikan (derajat)-mu (dengan selalu menyebut-nyebut (nama)-mu,
 5. Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan,
 6. Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan,
 7. Apabila engkau telah selesai (dengan suatu kebajikan), teruslah bekerja keras (untuk kebajikan yang lain),
 8. Dan hanya kepada Tuhanmu berharaplah

(Q.S Al-Insyirah 1-8)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'anul Karim Cordoba*. 2019 Surah Al-Insyirah, ayat 1-8

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Dipersembahkan Untuk

Almamater Tercinta

Program Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Abstrak

Imroatus Sakinah. 18104030077. *Penerapan Media Loose Part di TKIT Salsabila Al-Muthi'in Banguntapan Bantul.* Skripsi. Yogyakarta: Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan media loose parts dalam pembelajaran anak usia dini serta dampaknya terhadap peningkatan perkembangan anak usia 5–6 tahun di TKIT Salsabila Al-Muthi'in. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya tingkat perkembangan anak yang ditandai dengan kurangnya inisiatif dan orisinalitas dalam bermain dan berkarya, serta dominasi media pembelajaran konvensional yang minim ruang eksplorasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari 35 anak kelompok B dan dua guru kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media loose parts berupa bahan-bahan alam dan benda bekas yang bersifat terbuka dan fleksibel dapat meningkatkan berbagai aspek perkembangan anak, seperti imajinasi, kemampuan pemecahan masalah, konsentrasi, kolaborasi, dan rasa percaya diri. Selain itu, ditemukan faktor pendukung seperti antusiasme anak, fleksibilitas jadwal, dan inisiatif guru dalam memanfaatkan sumber daya lokal, serta faktor penghambat berupa keterbatasan fasilitas, jumlah guru, dan ketersediaan bahan. Temuan ini menguatkan bahwa media loose parts tidak hanya berfungsi sebagai alat bermain, tetapi juga sebagai strategi pedagogis yang efektif dalam menstimulasi perkembangan anak secara menyeluruh. Penelitian ini merekomendasikan penerapan loose parts sebagai alternatif pembelajaran yang kontekstual, ekonomis, dan sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: Loose parts, perkembangan anak, pembelajaran anak usia dini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

وَبِرَّكَاتِهِ أَلَّهُ وَرَحْمَةُ عَلَيْكُمُ الْسَّلَامُ

رَبِّ مَابْعَدُ آلَهَيْهِ وَعَلَى مُحَمَّدٍ وَحَبِيبِنَا نَبِيَّنَا وَالْمُرْسَلِينَ الْأَئِمَّيَاءِ أَشْرَفٍ عَلَى وَالسَّلَامُ وَالصَّلَوةُ الْعَالَمَيْنَ رَبِّ إِلَهِ الْحَمْدُ أَجْمَعِينَ وَصَحْبِهِ أَشْرَخٌ لِي صَدْرِي وَبَيْسَرْ لِي أَمْرِي وَاحْلَنْ عُقْدَةً مَنْ لِسَانِي يَقْهِيَوْ قَوْلِي

Puji syukur atas kehadirat Allah SWT yang melimpahkan rahmat serta karunianya kepada penulis sehingga tugas penulisan skripsi dengan judul “**Penerapan Media Loose Part di TKIT Salsabila Al-Muthi'in Banguntapan Bantul**” dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang selalu melindungiku, memberikan jalan kemudahan, ilmu dan pemahaman, serta nikmat-nikmatnya yang tidak terduga melalui berbagai jalan dan arahan.
2. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengarahan pengarahan kepada peneliti selama menjadi mahasiswa.

4. Ibu Dr. Rohinah, S.Pd.I., MA selaku Kaprodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yang telah memberikan banyak motivasi selama menjadi mahasiswa.
5. Ibu Prof. Dr. Erni Munastiwi, M.M selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis.
6. Ibu Dr. Laila Rohmah, S.Pd.I., M.S.I selaku Dosen Pendamping Akademik yang senantiasa membimbing, memotivasi, serta memberikan arahan dari awal semester hingga akhir.
7. Segenap Dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini serta Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan yang baik dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Kepada kedua orang tua penulis, alm Jaelani dan Khusnul Khotimah, yang tidak lelah untuk memotivasi saya untuk selalu maju dan selalu mendoakan saya setiap langkah saya. Saya ucapkan terima kasih yang tidak terhingga untuk mama saya yang paling tercinta yang selalu mengiringi, mendampingi saya dengan sabar, selalu memberikan nasehat terbaik dan mendoakan saya dengan sungguh-sungguh demi kesuksesan saya. Begitu pula ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada alm bapak yang tidak pernah lelah dan selalu mendukung, memberikan arahan, motivasi, serta kasih sayang kepada saya dalam segala hal.

9. Untuk kakak dan adek kesayangan saya, Muhammad Abdur Rochim dan Qori ‘Ayuna, yang tidak pernah lelah memotivasi saya dan memberikan arahan semangat dalam menempuh pendidikan untuk menuju kesuksesan.
10. Ibu Nur Varidatul Hasanah, S.Pd.I selaku kepala sekolah TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi’in yang telah memberikan motivasi serta dukungan dan mempercayakan kepada saya (penulis) untuk melaksanakan penelitian di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi’in.
11. Keluarga besar TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi’in yang tidak bisa saya (penulis) sebutkan satu-persatu, terima kasih banyak atas dukungan serta, doa, semangat, dan motivasi untuk saya (penulis), sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
12. Kepada calon suami saya, Choirul Anwar, terima kasih atas segala dukungan, semangat, doa, kasih sayang, motivasi selama ini, memberikan arahan dan pengertiannya selama saya kuliah hingga menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
13. Kepada Ustadz Samsuri Al Huda berserta keluarganya, terima kasih banyak atas dukungan, arahan, motivasi, dan doa, sehingga saya (penulis) dapat menyelesaikan tugas penyusunan skripsi ini.
14. Kepada seluruh keluarga tercinta yang menjadi panutan dan *support-system* yang memberikan arahan, motivasi, menghibur dan menjadi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
15. Tidak lupa kepada semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penulisan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu.

16. Terakhir, kepada diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengatur waktu, tenaga, pikiran, serta keuangan dan perekonomian sendiri dengan sangat amat baik, sehingga dapat menyelesaikan biaya perkuliahan dengan hasil jerih payah sendiri, mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan di luar keadaan, dan tidak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini. Menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Harapan penulis, semoga Allah SWT memberikan pahala yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu dan menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 13 Agustus 2025

Imroatus Sakinah

NIM. 18104030077

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| SURAT BEBAS PLAGIASI..... | iv |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR | v |
| SURAT PERNYATAAN BERHIJAB..... | vi |
| MOTTO | vii |
| PERSEMBAHAN..... | viii |
| Abstrak..... | ix |
| KATA PENGANTAR..... | x |
| DAFTAR ISI..... | xiv |
| DAFTAR TABEL | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 9 |
| C. Kajian Teori | 10 |
| D. Kajian Pustaka..... | 27 |
| E. Kegunaan Penelitian | 35 |
| BAB II METODE PENELITIAN..... | 36 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 36 |
| B. Kehadiran Peneliti | 36 |

| | |
|--|------------|
| C. Lokasi Penelitian..... | 38 |
| D. Sumber Data..... | 38 |
| E. Prosedur Pengumpulan Data..... | 39 |
| F. Analisis Data..... | 41 |
| G. Pengecekan Keabsahan Data..... | 42 |
| H. Tahap-Tahap Penelitian | 43 |
| BAB III PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN..... | 46 |
| A. Paparan Data | 46 |
| B. Temuan Penelitian..... | 57 |
| BAB IV PEMBAHASAN..... | 67 |
| A. Penerapan Media Loose parts | 67 |
| B. Dampak Penerapan Media Loose Part Pada Anak..... | 89 |
| C. Faktor Pendukung dan Penghambat..... | 115 |
| BAB V PENUTUP..... | 142 |
| A. Kesimpulan | 142 |
| B. Saran..... | 143 |
| DAFTAR PUSTAKA | 145 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 151 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1.1 Tabulasi Penelitian Terdahulu | 33 |
|---|----|



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| Lampiran I : Pedoman Wawancara | 151 |
| Lampiran 2: Pedoman Observasi..... | 153 |
| Lampiran 3 : Hasil Wawancara | 154 |
| Lampiran 4: Hasil Wawancara | 159 |
| Lampiran 5 : Hasil Wawancara | 164 |
| Lampiran 6 :Data Anak | 167 |
| Lampiran 7 : Hasil Wawancara | 169 |
| Lampiran 8 : Hasil Wawancara | 171 |
| Lampiran 9 : Catatan Lapangan I | 172 |
| Lampiran 10 : Catatan Lapangan II..... | 173 |
| Lampiran 11 : Catatan Lapangan III | 174 |
| Lampiran 12 : Catatan Lapangan IV | 175 |
| Lampiran 13 : Foto Dokumentasi..... | 176 |
| Lampiran 14 : Surat Izin Penelitian..... | 178 |
| Lampiran 15 : Bukti Penunjukkan Dosen Pembimbing Skripsi..... | 179 |
| Lampiran 16 : Kartu Bimbingan Skripsi | 180 |
| Lampiran 17: Bukti Seminar Proposal | 181 |
| Lampiran 18 : Sertifikat TOEFL | 182 |
| Lampiran 19 : Sertifikat ICT | 183 |
| Lampiran 20 : Sertifikat PPL-KKN Integratif..... | 184 |
| Lampiran 21 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian | 185 |
| Lampiran 22 : Sertifikat Pelatihan Baca-Tulis Al-Qur'an (PKTQ) | 186 |
| Lampiran 23 : Sertifikat Sosialisasi Pembelajaran | 187 |
| CURICULUM VITAE | 188 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter, kecerdasan kognitif, keterampilan sosial-emosional, serta potensi yang akan memengaruhi kehidupan anak di masa mendatang. Pada usia 5–6 tahun, anak berada dalam fase perkembangan yang sangat krusial, dikenal sebagai *golden age*, di mana otak berkembang dengan cepat.² Pada masa ini, stimulasi yang tepat tidak hanya memperkuat fungsi kognitif dasar, tetapi juga memicu tumbuhnya kemampuan berpikir kreatif yang menjadi dasar penting dalam pembelajaran jangka panjang.³ Oleh karena itu, penyediaan lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi bebas dan pengalaman multisensori menjadi esensial dalam memaksimalkan potensi perkembangan anak secara menyeluruh.

Konsep pendidikan anak usia dini menekankan pentingnya pendekatan bermain dalam pembelajaran. Melalui aktivitas bermain, anak dapat mengeksplorasi, mencoba hal baru, memecahkan masalah, dan mengembangkan imajinasi.⁴ Bermain bukan hanya sarana hiburan, tetapi

² Sumarmi Sumarmi, Erida Fadila, and Titi Sri Suyanti, “Pemberdayaan Kader Kesehatan Melalui Penyuluhan Kesehatan Tentang Golden Age Period For Golden Generation Di Wilayah Puskesmas Talun Kabupaten Cirebon,” *Transformasi Masyarakat: Jurnal Inovasi Sosial Dan Pengabdian* 2, no. 1 (2025): 153–61.

³ Dewi Satria Ahmar and Muhammad Fath Azzajjad, “Pendekatan Neuroeducation Dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif Dan Sosial Anak Usia Golden Age,” *Golden Age and Inclusive Education* 2, no. 1 (2025). 9-16

⁴ Nurul Atikah and Angri Lismayani, “Strategi Guru Dalam Mengembangkan Perkembangan anak Melalui Permainan Lego Pada Usia 5-6 Tahun,” *Early Childhood Research Journal (ECRJ)* 8, no. 1 (2025): 230–37.

metode utama anak belajar memahami lingkungan. Melibatkan anak dalam bermain aktif mendorong tumbuhnya kemandirian, rasa ingin tahu, dan pemikiran kreatif yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan masa depan.⁵

Pembelajaran melalui bermain menjadi hak mendasar anak yang harus difasilitasi oleh lembaga pendidikan. Proses pembelajaran pada PAUD ditekankan pada proses berpikir dan proses berkreasi yang sesuai dengan tingkat kecerdasan yang dimiliki oleh anak.

Simulasi kegiatan kreatif yang disesuaikan dengan usia anak, seperti bermain pura-pura (pretend play), merangkai benda, atau mencipta sesuatu dari bahan bekas, terbukti mampu meningkatkan rasa percaya diri, regulasi emosi, dan kemampuan sosial anak.⁶ Melalui aktivitas ini, anak belajar membayangkan kemungkinan, mengambil keputusan, dan mengevaluasi hasil karyanya. Proses ini mendorong pembentukan kemandirian dan karakter pembelajar yang tangguh.

Pembelajaran Anak Usia Dini mengalami keterbatasan media permainan, variasi media pembelajaran Anak Usia Dini yang berhubungan dengan kreativitas, pengembangan pola pikir, metode eksplorasi, dan pengalaman belajar anak belum sepenuhnya dilaksanakan dengan optimal. Karena keterbatasan penggunaan media yang di alami, jumlah siswa yang

⁵ Alisyia Alfir Rahmah and Nur Fatimah, ‘Implementasi Metode Montessori Dalam Mengembangkan Sensori Motorik Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 3–4 Tahun Di KB Babur Rahman Pakuniran’, *ijigaed: Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education*, 6.1 (2025), pp. 1–12.

⁶ Octavian Dwi Tanto et al., *Inovasi Pembelajaran: Pendekatan Bermain, Sejarah, Sains, Dan Teknologi Digital* (Cv. Edupedia Publisher, 2025). 78-91

beragam menjadikan dibutuhkannya media yang bervariasi untuk menciptakan suasana belajar yang kreatif.

Oleh karena itu, diperlukan adanya media pembelajaran baru yang lebih inovatif, mudah dijangkau, ramah lingkungan, serta merangsang daya pikir dan kreativitas anak, dengan salah satunya untuk melalui alternatif yang dapat digunakan adalah media loose part. Media ini memungkinkan anak untuk bebas berexplorasi, berkreasi, berimajinasi, dengan benda-benda yang ada di sekitar sesuai dengan ide perkembangan anaknya. Media loose part juga sangat membantu anak dalam mengembangkan aspek kognitif, sosia-emosional, motorik halus dan seninya.

Realitas empiris di berbagai lembaga PAUD di Indonesia memperlihatkan ketergantungan yang cukup tinggi terhadap media pembelajaran yang bersifat konvensional dan terstruktur. Dominasi penggunaan lembar kerja, alat permainan edukatif (APE) buatan pabrik, serta media digital dengan tingkat interaktivitas yang rendah menjadi ciri utama dalam proses pembelajaran di sebagian besar institusi PAUD. Penelitian yang dilakukan oleh Estheriani & Muhid terhadap 85 lembaga PAUD di empat provinsi menunjukkan bahwa 73,5% aktivitas pembelajaran masih berpusat pada penggunaan media dengan fungsi yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga tidak memberikan ruang yang cukup bagi anak untuk mengembangkan pemikiran yang diverge.⁷ Akibatnya, anak lebih cenderung menjadi penerima

⁷ Ni Gusti Nyoman Estheriani and Abdul Muhid, “Pengembangan Kreativitas Berpikir Siswa Di Era Industri 4.0 Melalui Perangkat Pembelajaran Dengan Media Augmented Reality,” *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi* 22, no. 2 (2020): 118–29.

informasi secara pasif dibandingkan sebagai pembangun aktif pengetahuan. Keterbatasan dari media pembelajaran konvensional dalam memenuhi berbagai gaya belajar dan kebutuhan eksploratif anak berdampak pada tingkat keterlibatan (engagement) mereka dalam proses pembelajaran. Studi longitudinal oleh Ningsih et al. menemukan adanya korelasi negatif yang signifikan antara dominasi penggunaan media terstruktur dengan tingkat keterlibatan kognitif dan emosional anak dalam kegiatan pembelajaran.⁸ Fakta ini memunculkan urgensi untuk mengembangkan pendekatan alternatif dalam penyediaan media pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik alami anak sebagai individu yang aktif dalam bereksplorasi.⁹

Konsep *loose parts* yang diperkenalkan oleh Simon Nicholson menawarkan solusi atas permasalahan ini. *Loose parts* adalah berbagai bahan terbuka yang dapat digunakan dengan cara apa pun oleh anak sesuai imajinasinya. Bahan-bahan ini tidak memiliki bentuk atau fungsi tetap, sehingga mendorong anak untuk menentukan sendiri tujuan dan cara bermainnya. Teori Nicholson menyatakan bahwa lingkungan yang kaya akan *loose parts* meningkatkan kemungkinan munculnya perkembangan anak secara signifikan.¹⁰

⁸ J Ningsih et al., “Analisis Keterampilan Mengadakan Variasi Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pada Anak Usia Dini,” *Inovasi Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2025): 96-110

⁹ Fitri Handayani and Erni Munastiwi, “Kreativitas Guru Memanfaatkan Bahan Alam Sebagai Media Belajar Untuk Menstimulus Aspek Perkembangan Anak: Penelitian,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 3, no. 4 (2025): 2074–85.

¹⁰ Simon Nicholson, ‘How Not to Cheat Children, the Theory of *Loose parts*’, *Landscape Architecture*, 62.1 (1971), 30–34.

Metode pembelajaran *loose parts* merupakan sebuah inovasi edukatif yang memiliki potensi signifikan dalam mengatasi keterbatasan pendekatan pembelajaran konvensional. Konsep ini mengacu pada penggunaan material terbuka yang bersifat fleksibel, dapat dipindahkan, disusun ulang, serta dimodifikasi oleh anak sesuai dengan ide dan kreativitas mereka, tanpa terikat oleh aturan yang kaku. Material *loose parts* dapat berupa elemen-elemen alami seperti batu, potongan kayu, kain, biji-bijian, kulit kerang, dan berbagai benda lain yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar.¹¹ Implementasi media ini memberikan ruang bagi anak untuk terlibat dalam proses eksploratif dan kreatif, memungkinkan terjadinya pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan bermakna. Selain mendorong perkembangan anak, pendekatan ini juga terbukti berkontribusi pada peningkatan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, serta kemandirian anak dalam konteks pembelajaran yang holistik.¹²

Kemampuan anak dalam memanfaatkan *loose parts* sebagai sarana ekspresi menunjukkan tingginya potensi berpikir simbolik dan divergen.¹³ Sebatang kayu bisa dianggap sebagai tongkat sihir, boneka, atau mikrofon, tergantung bagaimana anak memaknainya. Imajinasi yang terstimulasi oleh bahan tidak terstruktur ini mendorong kemampuan berpikir fleksibel dan

11 Iin Maulina and Suhaibah Suhaibah, “Kebebasan Anak Dalam Berkreasi Untuk Meningkatkan Perkembangan anak Dengan Media Loose Part,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 2, no. 6 (2024): 1965–70.

12 Martheda Maarang, Nurul Khotimah, and Netry Maria Lily, ‘Analisis Peningkatan Perkembangan anak Usia Dini Melalui Pembelajaran STEAM Berbasis Loose parts’, *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.1 (2023), 309–20.

13 Yoyok Khotimah, Sholatul Hayati, and Is Nurhayati, “Pengaruh Media Loose Part Terhadap Kemampuan Kognitif Pada Anak Usia 5–6 Tahun Di TK Al-Basitoh Cilegon,” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 5 (2024): 6653–62.

inovatif.¹⁴ Penggunaan *loose parts* juga melatih anak berpikir logis saat menghubungkan satu benda dengan benda lainnya secara fungsional.

Secara empiris penelitian Ozlem Cankaya, dkk. menunjukkan bahwa *loose parts* memiliki pengaruh positif terhadap berbagai aspek perkembangan anak. Studi di Kanada ini membuktikan bahwa penggunaan *loose parts* meningkatkan kemampuan problem solving, fokus perhatian, dan regulasi diri pada anak usia dini. Anak yang terbiasa dengan *loose parts* lebih mampu menyusun strategi, mengatur waktu bermain, dan merevisi ide saat mengalami kesulitan. Proses ini mengajarkan anak pentingnya ketekunan dan refleksi dalam belajar.¹⁵

Penelitian di Thailand oleh Panutsorn Jaruchainiwat, dkk. menunjukkan bahwa *guided play* bermain yang dipandu oleh orang dewasa tetapi tetap berorientasi pada inisiatif anak lebih efektif dibandingkan *free play*, khususnya ketika dikombinasikan dengan media *loose parts* yang bersifat terbuka dan fleksibel. Pada anak prasekolah dalam konteks pembelajaran luar ruang dan dalam ruang, ditemukan bahwa pendekatan *guided play* dengan *loose parts* dapat meningkatkan perilaku kreatif, kemampuan sosial, dan daya perhatian anak.¹⁶

¹⁴ Ramadhani Al-Furqon, Siti Aisyah, and Mochammad Isa Anshori, “Conscientiousness and Creativity: Unraveling the Dynamic Relationship,” *Jurnal Riset Dan Inovasi Manajemen* 1, no. 3 (2023): 62–85.

¹⁵ Ozlem Cankaya and others, ‘Preschool Children’s Loose parts Play and the Relationship to Cognitive Development: A Review of the Literature’, *Journal of Intelligence*, 11.8 (2023), 151.

¹⁶ Panutsorn Jaruchainiwat and others, ‘Promoting Young Children’s Creative Thinking, Social Skills, and Attention Using Guided Play and Loose parts’, *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 45.1 (2024), 121–28.

Penggunaan media *loose parts* dalam pembelajaran anak usia dini mencerminkan perubahan paradigma dari pendekatan pembelajaran yang berfokus pada guru (teacher-centered) menuju pendekatan yang berpusat pada anak (child-centered). Pergeseran ini sejalan dengan arah kebijakan pendidikan nasional dalam *Kurikulum Merdeka*, yang menitikberatkan pada pengembangan kompetensi abad ke-21, termasuk kreativitas, berpikir kritis, kemampuan bekerja sama, dan komunikasi yang efektif. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliani,dkk. terhadap 38 lembaga PAUD di Indonesia yang telah menerapkan media *loose parts* menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam berbagai aspek perkembangan anak, seperti kelancaran (fluency), keluwesan (flexibility), orisinalitas (originality), dan pengembangan ide (elaboration).¹⁷ Walaupun menunjukkan potensi besar dalam mendukung proses pembelajaran anak usia dini, penerapan media *loose parts* di Indonesia masih menghadapi sejumlah kendala.

Studi etnografis oleh Setiyani & Zulfahmi mengungkap beberapa hambatan utama, antara lain: (1) keterbatasan pemahaman pendidik terhadap landasan filosofis dan teknik implementasi pendekatan *loose parts*; (2) kekhawatiran orang tua terhadap nilai edukatif dari material non-konvensional; (3) tantangan dalam pengelolaan serta penyimpanan material *loose parts*; dan (4) kesulitan dalam mengintegrasikan pendekatan tersebut ke dalam kurikulum

¹⁷ Ariska Yuliani and Dian Kristiana, ‘Penerapan Media Loose parts Untuk Mengembangkan Perkembangan anak Usia Dini’, PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7.02 (2024), 11–23.

dan capaian pembelajaran yang telah ditentukan.¹⁸ Kompleksitas tantangan ini menunjukkan perlunya kajian lebih mendalam mengenai strategi implementasi media *loose parts* yang sesuai dengan konteks sosial, budaya, dan ekologi pendidikan di Indonesia.

Loose parts juga terbukti mendukung pengembangan keterampilan motorik halus anak. Kegiatan menyusun, menempel, merangkai, dan mengelompokkan benda kecil secara langsung melatih koordinasi tangan dan mata, kekuatan otot halus, serta ketelitian.¹⁹ Kombinasi antara keterampilan motorik dan imajinatif menjadi landasan penting dalam proses kreatif yang terintegrasi secara holistik dalam kegiatan bermain anak.²⁰

Strategi penerapan *loose parts* yang efektif melibatkan eksplorasi terbuka, eksperimen kreatif, serta dukungan dari lingkungan belajar yang mendukung. Guru perlu berperan sebagai fasilitator yang menyediakan ruang, bahan, dan tantangan yang merangsang rasa ingin tahu anak. Keterlibatan orang tua juga penting agar proses perkembangan anak tidak berhenti di sekolah, tetapi berlanjut di rumah dengan lingkungan yang mendukung.

Pemikiran inovatif dalam dunia pendidikan semakin mengarahkan fokus pada bagaimana menciptakan lingkungan yang mampu memicu

¹⁸ E L Setiyani and Muhammad Nofan Zulfahmi, “Analisis Penanaman Karakter Anak Usia Dini Melalui Media Loose Part Pada Kelompok Bermain,” *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 6, no. 2 (2024): 1299–1313.

¹⁹ Serli Hasmita, Ulfa Yunita, and Yolla Franssisa, “Penggunaan Media Loose Part Dalam Meningkatkan Motorik Halus Dan Kreativitas Pada Anak Usia Dini,” *DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2025): 40–48.

²⁰ Tantri Wenny Sitanggang, Harry Priyono, and Lalita Patel, “Lingkungan Bermain Digital Mengintegrasikan Teknologi Dengan Permainan Tradisional Di Prasekolah: Digital Play Environment Integrating Technology with Traditional Play in Preschool,” *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan Dan Teknologi Informasi* 3, no. 2 (2025): 187–94.

perkembangan anak secara autentik.²¹ Penelitian yang dilakukan oleh para ahli pendidikan menunjukkan bahwa pendekatan berbasis bahan terbuka seperti *loose parts* lebih mampu menjembatani perkembangan kognitif dan emosional secara bersamaan. Anak yang berada dalam lingkungan kaya rangsangan akan lebih mudah mengembangkan kepercayaan diri dan rasa memiliki terhadap proses belajar.

Penerapan media *loose parts* di TKIT Salsabila Al-Muthi'in merupakan langkah strategis untuk meningkatkan perkembangan anak usia 5–6 tahun. Lingkungan sekolah yang terbuka terhadap inovasi, guru yang adaptif, serta keterlibatan aktif orang tua menjadi modal penting dalam mewujudkan pembelajaran yang bermakna. Melalui penelitian ini, diharapkan *loose parts* tidak hanya menjadi alat bantu bermain, tetapi juga menjadi pendekatan pedagogis untuk menumbuhkan generasi kreatif, mandiri, dan inovatif sejak dini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses penerapan media *loose parts* dalam pembelajaran di TKIT Salsabila Al-Muthi'in untuk meningkatkan perkembangan anak usia 5–6 tahun?

²¹ Winda Nuri Adinda, Sri Wahyuni, and Khotimatul Majidah, "Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Perkembangan anak Usia Dini Di Annur I Sleman Yogyakarta," *Jurnal Raudhah* 8, no. 1 (2020). 108-119

2. Apa dampak penggunaan media *loose part* terhadap keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan media *loose parts* dalam menstimulasi perkembangan anak usia dini di TKIT Salsabila Al-Muthi'in?

C. Kajian Teori

1. Media Loose parts

a. Pengertian Media *Loose parts*

Media *loose parts* merupakan bahan-bahan yang dapat dipindahkan, dibawa, digabungkan, dirancang ulang, disejajarkan, dipisahkan, dan disatukan kembali. Keunikan bahan-bahan ini memberikan berbagai peluang bagi anak-anak untuk melakukan eksplorasi kreatif yang beragam.²² *Loose parts* memungkinkan terciptanya potensi kreasi tanpa batas dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mendorong perkembangan perkembangan anak secara bebas. Media ini sangat efektif dalam mendukung pembelajaran yang berbasis pada permainan untuk anak usia dini. Dalam teori pendidikan anak usia dini, *loose partss* dikenal sebagai media yang mampu merangsang kreativitas, imajinasi, serta inisiatif anak. Konsep *loose partss* pertama kali diperkenalkan oleh Simon Nicholson, yang berpendapat bahwa semakin banyak elemen di lingkungan yang bisa

²² Buhrin Wayka, "Pembelajaran Berbasis Konten STEAM Dan Loose Part," Retrieved from <Https://Buhrin. Gurusiana. Id/Article/Pembelajaran-Berbasis-Konten-Steam-Dan-Loose-Part-1729039>, 2019.

dimanipulasi oleh anak, semakin besar pula peluang anak tersebut untuk mengembangkan kreativitasnya.²³

Menurut Sally Haughey, *loose parts* merujuk pada berbagai jenis bahan yang dapat dipisah, digabungkan kembali, dan dimodifikasi. Bahan-bahan ini bersifat fleksibel karena dapat dibawa, dipindahkan, diatur, serta digunakan secara mandiri maupun dikombinasikan dengan bahan lainnya. Umumnya, *loose parts* terdiri dari benda-benda alami maupun buatan. Dalam konteks pembelajaran, penggunaan *loose parts* berkaitan erat dengan pentingnya lingkungan sebagai ruang interaksi anak. Lingkungan yang terbuka akan mendorong anak untuk mengeksplorasi berbagai kemungkinan dan memberikan ruang bagi mereka untuk mengembangkan bakat serta inovasi.²⁴

b. Karakteristik Media *Loose parts*

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Valentina Dewi dkk., dijelaskan bahwa *Loose parts* memiliki sejumlah karakteristik penting:

- 1) *Loose parts* memiliki daya tarik tersendiri bagi anak karena sesuai dengan ketertarikan alami mereka terhadap objek-objek permainan, yang mendorong mereka untuk menciptakan sesuatu berdasarkan imajinasi masing-masing.
- 2) Penggunaan *Loose parts* dalam permainan memberikan kebebasan tanpa batas karena tidak terikat oleh aturan tertentu. Hasil dari

²³Nicholson, “How Not to Cheat Children, the Theory of Loose parts.” 35

²⁴ Sally Haughey, *Wonder Art Workshop: Creative Child-Led Experiences for Nurturing Imagination, Curiosity, and a Love of Learning* (Quarry Books, 2019). 13-23

aktivitas ini pun bersifat variatif, tergantung pada kreativitas dan daya imajinasi anak.

- 3) *Loose parts* bersifat fleksibel dan mudah dipindahkan, memungkinkan anak-anak untuk bermain secara aktif dan terlibat penuh dalam aktivitas bermain yang dinamis.²⁵

Loose parts dimanfaatkan sebagai bagian dari materi dalam pembelajaran anak usia dini, di mana proses belajar pada tahap ini umumnya dilakukan melalui aktivitas bermain. Oleh karena itu, *Loose parts* sebagai elemen dan alat dalam proses bermain memiliki karakteristik sebagaimana dijelaskan oleh Puspita:

- 1) Menarik

Material *Loose parts* memiliki daya tarik bagi anak yang memiliki rasa ingin tahu dan ketertarikan terhadap benda di sekitarnya. Misalnya, benda-benda seperti batu, potongan kayu, bunga pinus, dan daun kering mendorong anak untuk berkreasi sesuai dengan imajinasi mereka. Hal ini secara tidak langsung membantu meningkatkan kemampuan berpikir anak, yang ditandai dengan munculnya kreativitas dan kemampuan berpikir kritis.

- 2) Terbuka

²⁵ Elfrida Rahma Valentina Dewi, Musyafa Ali Hibana, and Musyafa Ali, 'Pengaruh Penggunaan Media *Loose parts* Dalam perkembangan Kognitif Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.1 (2023), 267–82.

Loose parts memberikan kebebasan dalam bermain tanpa batasan aturan. Bahan ini tidak hanya menyuguhkan satu jenis permainan, melainkan menyediakan berbagai alternatif dalam penggunaannya.

3) Mudah dipindahkan

Loose parts memungkinkan anak-anak untuk memindahkannya dengan mudah dari satu tempat ke tempat lain, memberikan keleluasaan dalam eksplorasi selama kegiatan bermain berlangsung.²⁶

c. Komponen *Loose parts*

Media *loose parts* merujuk pada material terbuka yang umumnya mudah ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Benda-benda ini memiliki bentuk, warna, serta tekstur yang beragam, sehingga dapat dirasakan dan dieksplorasi secara langsung oleh anak-anak. Secara umum, menurut Siantajani *loose parts* terdiri dari tujuh kategori utama sebagai berikut:

1) Bahan alam

Komponen ini meliputi elemen-elemen yang berasal langsung dari lingkungan alam, seperti batu, kerikil, tanah, pasir, lumpur, air, ranting, daun, buah, biji-bijian, bunga, kerang, bulu, serta potongan kayu.

²⁶ Widya Ayu Puspita, ‘Penggunaan *Loose parts* Dalam Pembelajaran Dengan Muatan STEM’, Kepala BP PAUD Dan Pendidikan Masyarakat Jawa Timur Penasehat Kepala Seksi Informasi Dan Kemitraan, 17 (2019). 91-95

2) Plastik

Material yang berasal dari plastik, tersedia dalam berbagai bentuk, warna, dan ukuran. Contohnya meliputi sedotan, botol plastik, gelas plastik, tutup botol, pipa paralon, selang, ember, corong, dan keranjang.

3) Logam

Kategori ini mencakup benda-benda berbahan dasar logam, seperti kaleng, koin, peralatan dapur, mur, baut, paku, sendok dan garpu aluminium, plat kendaraan, kunci, serta drum.

4) Kayu dan bamboo

Merupakan benda berbahan kayu atau bambu yang sudah tidak terpakai. Contohnya antara lain seruling, tongkat, balok, potongan puzzle, kursi, bangku, bilah bambu, dan papan kayu.

5) Kaca dan keramik

Terdiri atas barang-barang berbahan dasar kaca dan keramik, seperti botol kaca, gelas kaca, cermin, manik-manik, kelereng, ubin keramik, dan kacamata.

6) Benang dan kain

Material ini mencakup berbagai jenis kain dan serat, seperti kain dengan tekstur beragam, tali dalam berbagai ukuran, benang, kapas, kain perca, pita, serta karet.

7) Bekas kemasan

Kategori ini meliputi wadah atau pembungkus yang sudah tidak digunakan, misalnya kardus, gulungan tisu, bekas gulungan benang, bungkus makanan, dan karton wadah telur.²⁷

d. Manfaat Media *Loose partss*

Media *loose partss* merupakan material yang fleksibel dan responsif terhadap gagasan anak. Bahan ini memungkinkan anak menciptakan beragam bentuk sesuai dengan keinginannya. Terdapat empat manfaat utama yang diperoleh anak saat bermain menggunakan media ini, yaitu:

1) Mengembangkan keterampilan inkuiri

Rasa ingin tahu merupakan dorongan alami dalam diri anak. Dorongan ini menjadi dasar dalam pembentukan kemampuan inkuiri, yaitu kemampuan untuk memperoleh informasi, menganalisis, dan membuat pertimbangan. Bermain dengan *loose partss* mendorong anak untuk mengembangkan keterampilan berpikir tersebut secara aktif.

2) Mendorong anak untuk bertanya

Pembelajaran yang terbuka memungkinkan anak untuk berpikir kritis, merasa penasaran, dan mengajukan pertanyaan. Anak cenderung mengeksplorasi berbagai ide dan mempertanyakan kemungkinan yang terjadi, seperti "apa yang akan terjadi jika..." atau "bagaimana jika saya menambahkan ini...".

²⁷ Yuliati Siantajani, 'Loose parts Material Lepasan Otentik Stimulasi PAUD', Semarang: Sarang Seratus Aksara, 2020. 23-40

3) Mendukung perkembangan menyeluruh anak

Penggunaan *loose partss* dapat menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak. Di antaranya adalah kemampuan untuk memecahkan masalah, mengambil risiko, serta memahami konsep dasar matematika dan sains. Aspek fisik juga berkembang saat anak aktif mencari dan menggunakan berbagai benda. Sementara itu, kemampuan sosial-emosional terbentuk melalui interaksi, kerja sama, dan dorongan untuk meraih keberhasilan. Anak juga belajar untuk berkomunikasi dan bernegosiasi, serta mengekspresikan nilai estetika melalui hasil kreasinya. Kedekatan dengan alam saat bermain juga memberi pengalaman spiritual, membantu anak mengenali keberadaan Sang Pencipta.

4) Meningkatkan imajinasi dan kreativitas

Permainan yang berlangsung dalam suasana terbuka memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan imajinasi dan minat pribadinya. Hal ini memungkinkan kreativitas muncul secara spontan dan berkembang secara alami.

Selain keempat manfaat utama tersebut, terdapat pula manfaat tambahan dari penggunaan media *loose partss*, antara lain:

- 1) Meningkatkan kemampuan imajinatif dan kreatif dalam aktivitas bermain.
- 2) Menumbuhkan sikap sosial dan kerja sama antar anak.
- 3) Mendorong aktivitas fisik anak secara lebih optimal.

- 4) Mengembangkan kemampuan komunikasi dan negosiasi, terutama saat bermain di luar ruangan.
- 5) Memberikan pengalaman bermain yang bermakna dan menyeluruh, sekaligus merangsang kreativitas.
- 6) Bersifat ekonomis karena mudah ditemukan dan tidak membutuhkan biaya besar.
- 7) Dapat diatur ulang setiap hari, menjadikannya selalu menarik dan sesuai dengan perkembangan keterampilan anak.

2. Perkembangan Anak Usia Dini

a. Konsep Perkembangan Anak usia dini

Perkembangan anak usia dini merupakan proses yang kompleks dan terintegrasi, yang mencakup berbagai aspek penting dalam kehidupan anak. Masa usia dini, yakni usia 0–8 tahun, dianggap sebagai periode emas (golden age) dalam kehidupan manusia. Pada masa ini, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat, baik secara fisik, motorik, kognitif, sosial-emosional, bahasa, maupun spiritual. Setiap aspek perkembangan tersebut saling berkaitan dan membentuk dasar bagi perkembangan kepribadian serta kemampuan belajar anak di masa depan. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini harus memperhatikan kebutuhan perkembangan secara holistik dan menyeluruh.

Secara fisik, anak usia dini mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam hal tinggi badan, berat badan, serta proporsi tubuh

yang mulai menyerupai orang dewasa. Berk menjelaskan bahwa perkembangan fisik berperan sebagai fondasi utama bagi perkembangan lainnya, terutama perkembangan motorik. Seiring dengan pertumbuhan tubuh, sistem saraf dan otot anak juga berkembang sehingga memungkinkan anak menguasai berbagai keterampilan motorik.²⁸ Hurlock membedakan perkembangan motorik menjadi dua jenis, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar melibatkan gerakan otot besar seperti berjalan, berlari, melompat, atau memanjat. Sementara itu, motorik halus berkaitan dengan koordinasi otot kecil seperti menulis, menggambar, menyusun balok, atau mengancingkan baju.²⁹ Penguasaan keterampilan motorik yang baik sangat penting untuk mendukung kemandirian dan aktivitas belajar anak.

Aspek kognitif pada anak usia dini ditandai dengan berkembangnya kemampuan berpikir, mengingat, memahami, dan memecahkan masalah. Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, anak usia dini berada pada tahap praoperasional, yaitu tahap di mana anak mulai menggunakan simbol (seperti kata dan gambar) untuk merepresentasikan dunia sekitarnya. Pada tahap ini, anak mulai dapat berpikir secara simbolik tetapi masih bersifat egosentrisk dan intuitif.³⁰ Piaget menekankan pentingnya interaksi anak dengan objek konkret melalui eksplorasi dan bermain sebagai cara utama dalam membangun

²⁸ Laura Berk, *Child Development* (Pearson Higher Education AU, 2015). 4-20

²⁹ Elizabeth B Hurlock, “Perkembangan Anak Jilid 1 Edisi Keenam,” Jakarta: Erlangga 167 (1978).

³⁰ Jean Piaget and Margaret Cook, *The Origins of Intelligence in Children*, vol. 8 (International universities press New York, 1952). 3-8

struktur kognitif mereka. Dalam konteks ini, media pembelajaran yang memberikan kebebasan eksplorasi seperti media loose part sangat relevan untuk mendukung perkembangan kognitif anak.

Bahasa juga merupakan aspek penting dalam perkembangan anak usia dini. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana berpikir. Vygotsky mengemukakan bahwa perkembangan bahasa anak sangat erat kaitannya dengan interaksi sosial. Ia menekankan pentingnya peran lingkungan sosial, terutama orang dewasa dan teman sebaya, dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak melalui zona perkembangan proksimal (ZPD). Anak belajar bahasa melalui interaksi bermakna dan pengalaman langsung dengan lingkungannya.³¹ Oleh karena itu, lingkungan belajar yang kaya akan percakapan, cerita, nyanyian, serta kegiatan berbasis bermain akan sangat mendukung perkembangan bahasa anak.

Perkembangan sosial-emosional mencakup kemampuan anak dalam mengenali dan mengelola emosinya sendiri, membangun hubungan dengan orang lain, serta mengembangkan rasa empati dan kepercayaan diri. Erikson menyebut bahwa anak usia dini berada pada tahap inisiatif vs rasa bersalah, di mana anak mulai mengembangkan rasa ingin tahu dan berinisiatif dalam melakukan sesuatu. Jika didukung, anak akan tumbuh menjadi pribadi yang percaya diri; sebaliknya, jika ditekan, anak dapat merasa bersalah dan ragu terhadap

³¹ Lev. Vygotsky, *Mind in Society* (Cambridge: Harvard University Press, 1978). 1-16

kemampuannya.³² Kegiatan bermain bersama teman sebaya merupakan salah satu cara efektif untuk menstimulasi perkembangan sosial-emosional anak. Melalui bermain, anak belajar berbagi, bekerja sama, menyelesaikan konflik, dan memahami perspektif orang lain.

Selain itu, perkembangan moral dan spiritual anak usia dini juga perlu mendapat perhatian. Pada masa ini, anak mulai membedakan antara benar dan salah melalui proses meniru perilaku orang dewasa dan aturan sosial di sekitarnya. Oleh karena itu, contoh perilaku orang dewasa menjadi sangat penting dalam membentuk nilai moral anak. Dalam konteks pendidikan Islam, nilai-nilai moral dan spiritual dapat ditanamkan sejak dini melalui pembiasaan, cerita Islami, doa harian, dan kegiatan ibadah sederhana. Zakiah Daradjatmenegaskan bahwa pendidikan Islam harus mencakup penanaman nilai-nilai tauhid, akhlak, serta cinta kepada Allah dan Rasulullah sejak usia dini, dengan metode yang sesuai perkembangan anak seperti melalui bermain, bercerita, dan keteladanan.³³

Dengan memperhatikan seluruh aspek perkembangan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa anak usia dini membutuhkan lingkungan belajar yang holistik, kaya akan pengalaman sensorik, sosial, dan eksploratif. Media loose part sebagai media bermain yang fleksibel, terbuka, dan mendorong eksplorasi bebas, diyakini mampu

³² Erik Homburger Erikson, *Childhood and Society*, vol. 2 (Norton New York, 1963). 116-117

³³ Zakiah Daradjat, "Pendidikan Islam Dalam Keluarga and Sekolah, Jakarta: PT" (Ruhana, 1995).

menstimulasi banyak aspek perkembangan anak secara bersamaan. Oleh karena itu, penelitian tentang implementasi media loose part dalam pembelajaran anak usia dini sangat penting untuk mendukung pendekatan pendidikan yang berpihak pada anak dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan mereka.

3. Pembelajaran Anak Usia Dini

a. Pengertian Pembelajaran Anak Usia Dini

Pembelajaran pada anak usia dini menurut Munisah merupakan proses sistematis yang bertujuan untuk mengenalkan berbagai dasar perkembangan sesuai dengan karakteristik dan tahapan usia anak. Kegiatan pembelajaran dirancang secara sadar sebagai bentuk stimulasi yang efektif, terutama bila disesuaikan dengan tujuan, kebutuhan, dan minat anak. Efektivitas pembelajaran akan semakin optimal apabila selaras dengan tahapan perkembangan anak, karena hal ini akan berdampak positif terhadap pengalaman belajar mereka di masa mendatang.³⁴

Pembelajaran menurut Bakhruddin merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen seperti manusia, sarana, alat, dan langkah-langkah yang saling berinteraksi guna mencapai tujuan pendidikan. Tujuan utama dari proses ini adalah agar anak dapat memperoleh kemampuan sesuai yang diharapkan. Pembelajaran adalah

³⁴ Eny Munisah, "Proses Pembelajaran Anak Usia Dini," *Edukasi Lingua Sastra* 18, no. 2 (2020): 73–84.

kegiatan yang dirancang dan dijalankan oleh guru dalam suatu rancangan pembelajaran, dengan fokus pada keterlibatan aktif anak serta penyediaan berbagai sumber belajar yang mendukung.³⁵

Menurut Miarso, pembelajaran yang efektif adalah proses belajar yang memberikan manfaat nyata dan terarah bagi anak melalui penerapan langkah-langkah yang sesuai. Dalam pengertian ini, terdapat dua unsur utama yang menjadi perhatian, yaitu proses belajar anak dan tindakan guru selama mengajar. Oleh karena itu, metode yang dipilih oleh guru serta bukti dari hasil belajar anak menjadi pusat perhatian dalam upaya meningkatkan efisiensi pembelajaran. Miarso juga mengidentifikasi tujuh ciri pembelajaran yang efektif, yaitu:

1. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang terstruktur dengan baik.
2. Adanya komunikasi yang jelas dan efisien.
3. Penguasaan materi yang kuat serta semangat dalam menyampaikannya.
4. Memiliki sikap yang mendukung dan menghargai anak.
5. Pemberian evaluasi dan penilaian yang objektif.
6. Kemampuan untuk menyesuaikan metode mengajar secara fleksibel.
7. Pencapaian hasil belajar yang memuaskan oleh anak.³⁶

³⁵ Bakhruddin Mukhammad, “Strategi Belajar Mengajar Konsep Dasar Dan Implementasinya, Bojonegoro: CV,” *Agrapana Media*, 2021. 51-61

³⁶ Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Kencana, 2004). 135-139

b. Jenis-Jenis Pendekatan Anak Usia Dini

1) Pendekatan Discovery dan Inquiry

Pendekatan *discovery* merupakan suatu metode pembelajaran yang melibatkan proses seperti pengamatan, pengukuran, klasifikasi, perumusan dugaan, penjelasan, hingga penarikan kesimpulan. Dalam pendekatan ini, peserta didik diberikan suatu permasalahan yang harus diselesaikan melalui kegiatan percobaan.³⁷

Sementara itu, pendekatan *inquiry* menekankan pada peran aktif peserta didik dalam menemukan masalahnya sendiri dengan bimbingan dari guru. Pendekatan ini menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi, karena peserta didik tidak hanya harus merancang dan melakukan eksperimen, tetapi juga mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan menyusun kesimpulan.³⁸

2) Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual bertujuan agar peserta didik tidak hanya sekadar mengetahui dan mengingat materi, tetapi juga dapat merasakan serta mengalami langsung pembelajaran dalam konteks lingkungan nyata. Dalam pendekatan ini, proses pembelajaran diarahkan tidak hanya untuk penguasaan materi, tetapi juga untuk melatih kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan berbagai

37 Trianto Ibnu Badar At-Taubany and Hadi Suseno, “Desain Pengembangan Kurikulum 2013 Di Madrasah,” Depok: Kencana, 2017. 8-14

38 H M Musfiqon, Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Kurikulum 2013 (Nizamia Learning Center, 2016). 1-32

permasalahan yang mereka temui. Dengan demikian, peserta didik terbiasa berpikir kritis dan mandiri dalam menghadapi tantangan.

Ciri khas dari pendekatan ini adalah penekanannya pada proses pembelajaran, bukan hanya pada hasil akhir. Materi pelajaran dihubungkan secara langsung dengan pengalaman sehari-hari dan situasi nyata yang ada di sekitar peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna.³⁹

Peran guru dalam pendekatan kontekstual lebih sebagai fasilitator yang bertugas merancang strategi pembelajaran dan mengelola kelas. Sementara itu, peserta didik didorong untuk aktif mencari dan menemukan informasi secara mandiri, bukan hanya menerima pengetahuan dari guru.

3) Pendekatan Konstruktivisme

Makna dari kata *konstruktif* merujuk pada sesuatu yang dapat dibentuk atau dibangun, dalam konteks ini yang dimaksud adalah pengetahuan. Shapiro menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan hasil konstruksi dari proses berpikir manusia. Pengetahuan dapat dipahami sebagai suatu sistem yang membantu individu dalam memahami cara mereka menyusun pengalaman serta meyakini apa yang mereka anggap sebagai kenyataan. Oleh karena itu, pengetahuan seseorang terbentuk sebagai hasil dari proses kognitif

³⁹ Musfiqon, Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Kurikulum 2013. 2-32

yang dikembangkan melalui aktivitas dan interaksi edukatif yang berlangsung secara sadar.⁴⁰

Dalam pendekatan ini, peserta didik didorong untuk membangun pemahamannya sendiri melalui proses menghubungkan informasi yang sedang dipelajari dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah mereka miliki. Misalnya, ketika peserta didik membaca tentang pengalaman orang lain dalam buku, mereka dianjurkan untuk mengaitkannya dengan pengalaman pribadinya.

4) Pendekatan Imposisi (Ekspositoris)

Pendekatan ekspositoris dicirikan oleh dominasi guru dalam proses belajar-mengajar, di mana penyampaian materi dilakukan secara satu arah, yaitu dari guru ke peserta didik. Pendekatan ini didasarkan pada teori *tabula rasa* dari John Locke, yang menyatakan bahwa manusia lahir tanpa pengetahuan, dan memperoleh pengetahuan dari pengalaman lingkungan.⁴¹ Dalam konteks pembelajaran, pendekatan ini mengandalkan guru sebagai sumber utama informasi, yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mengarahkan serta merancang inovasi dalam proses belajar.

5) Pendekatan Deduktif dan Induktif

⁴⁰ Paul Suparno, “Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan,” *Yogyakarta: Kanisius*, 1997, 12–16.

⁴¹ Najwa Najwa et al., “Pembelajaran Ekspositori: Pendekatan Efektif Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Proses Pembelajaran,” *Contemporary Education Review* 1, no. 1 (2025): 30–40.

a. Pendekatan Deduktif

Pendekatan ini dimulai dengan penyampaian konsep, definisi, atau prinsip di awal pembelajaran. Tujuannya adalah agar peserta didik memahami dasar-dasar materi sebelum memasuki tahap aplikasi. Setelah itu, guru memberikan contoh dan latihan untuk menguji pemahaman peserta didik terhadap konsep yang telah dijelaskan.⁴²

b. Pendekatan Induktif

Sebaliknya, pendekatan induktif berawal dari penyajian data atau fenomena yang diamati peserta didik. Dari pengamatan tersebut, anak diarahkan untuk menemukan pola, menyusun konsep, dan akhirnya merumuskan definisi.⁴³ Pendekatan ini lebih mengutamakan pengalaman langsung dalam membentuk pengetahuan.

6) Pendekatan Konsep dan Proses

Dalam pendekatan konsep, peserta didik difokuskan untuk memahami suatu konsep secara menyeluruh, termasuk subtopik-topik yang mendukung pemahaman tersebut. Sementara dalam pendekatan proses, anak dilibatkan langsung dalam kegiatan belajar seperti mengamati, membuat hipotesis, merencanakan, menafsirkan

⁴² Lusi Marlisa, “Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (Telaah Dalam Permendikbud 146 Tahun 2014) Terhadap Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini,” *Tumbuh Kembang: Kajian Teori Dan Pembelajaran PAUD* 6, no. 2 (2019): 136–45.

⁴³ Najwa et al., “Pembelajaran Ekspositori: Pendekatan Efektif Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Proses Pembelajaran.” 30–40

data, hingga mengkomunikasikan hasilnya.⁴⁴ Tujuannya adalah agar anak memperoleh pengalaman belajar secara langsung, bukan hanya melalui penjelasan dari guru.

Peserta didik secara aktif mengolah, menyimpan, dan mengakses informasi, serta belajar menyusun strategi untuk memanfaatkan pengetahuan tersebut dalam menyelesaikan tugas atau masalah. Proses ini biasanya dimulai dari penguasaan konsep yang sederhana menuju ke tingkat yang lebih kompleks.

D. Kajian Pustaka

Perkembangan perkembangan anak usia dini merupakan aspek penting dalam proses tumbuh kembang, karena berperan dalam membentuk cara berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, serta keberanian mengekspresikan ide secara orisinal. Kreativitas tidak hanya berperan sebagai indikator kecerdasan, tetapi juga menjadi dasar dalam membangun kemandirian dan keunikan pribadi anak. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak lembaga PAUD masih mengandalkan metode pembelajaran konvensional dan media yang terbatas, sehingga membatasi ruang eksplorasi anak dan menghambat potensi kreatif yang seharusnya dapat tumbuh secara optimal. Hal ini mendorong kebutuhan akan inovasi media pembelajaran yang mampu menstimulasi daya imajinasi dan kebebasan berpikir anak secara lebih luas.

⁴⁴ Wijaya Cece, "Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan Dan Pengajaran, Bandung, PT," Remaja Rosdakarya, 1992. 15-25

Salah satu pendekatan yang dinilai efektif dan adaptif dalam konteks pembelajaran anak usia dini adalah penggunaan media *loose parts*, yakni bahan-bahan lepas berbahan alam yang dapat dimanipulasi, disusun, digabungkan, dan digunakan sesuai dengan kreativitas dan imajinasi anak. Contoh media ini meliputi batu, daun, ranting, kerang, biji-bijian, dan bahan alami lainnya yang tidak memiliki satu fungsi tetap, sehingga memberi kebebasan penuh bagi anak untuk mengeksplorasi dan berekspresi. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Simon Nicholson, lingkungan yang kaya akan elemen manipulatif memberikan peluang lebih besar bagi anak untuk menciptakan, membayangkan, dan membangun gagasan secara kreatif. Melalui interaksi dengan bahan-bahan terbuka ini, anak tidak hanya bermain, melainkan juga membangun makna, mengekspresikan diri, serta menciptakan berbagai bentuk dan ide secara orisinal melalui proses berpikir divergen.

Kajian pustaka dari sejumlah penelitian sebelumnya juga mendukung efektivitas media *loose parts* dalam menunjang perkembangan anak usia dini.

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Yati Sumiati, Arie Widiyastuti, dan Nina Yuminar Priyanti (2024) berjudul "*Meningkatkan Perilaku Peduli Lingkungan pada Anak Usia 5–6 Tahun Melalui Pemanfaatan Media Loose parts pada KB Doa Bangsa 5 Sukabumi*" menunjukkan bahwa pemanfaatan media *loose parts* secara signifikan dapat meningkatkan kepedulian anak terhadap lingkungan, terlihat dari peningkatan hasil perkembangan anak dari prasiklus hingga siklus kedua. Persamaan dari kedua penelitian ini terletak pada penggunaan media *loose parts* sebagai alat stimulasi

perkembangan anak usia dini, serta fokusnya pada usia yang sama yaitu 5–6 tahun. Namun, perbedaannya terletak pada pendekatan dan tujuan; penelitian Sumiati dkk. melalui PTK untuk mengukur perubahan perilaku peduli lingkungan, sedangkan penelitian penulis bersifat kualitatif dengan menekankan pada deskripsi mendalam terhadap peningkatan perkembangan anak. Hal ini menunjukkan bahwa media *loose parts* bersifat fleksibel dan mampu mendukung berbagai aspek perkembangan anak, baik dalam ranah sosial maupun kognitif-kreatif.⁴⁵

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Lisdiyana, Serli Hasmita, Ulfa Yunita, dan Yolla Franssisca (2025) dalam penelitiannya yang berjudul "*Penggunaan Media Loose partss dalam Meningkatkan Motorik Halus dan Kreativitas pada Anak Usia Dini*" menyimpulkan bahwa media *loose partss* efektif menstimulasi motorik halus dan perkembangan anak melalui kegiatan meronce, menempel, dan menyusun bahan alam sederhana yang mendorong imajinasi dan keterampilan tangan. Persamaan penelitian yaitu menekankan efektivitas *loose partss* dalam mendorong aspek perkembangan anak usia dini, terutama kreativitas, namun berbeda dalam fokus pembahasan; penelitian Lisdiyana dkk. menelaah dua aspek sekaligus (motorik halus dan kreativitas) melalui studi literatur, sedangkan penelitian penulis lebih mendalam pada kreativitas dengan pendekatan lapangan.⁴⁶

⁴⁵ Yati Sumiati, "Meningkatkan Perilaku Peduli Lingkungan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Pemanfaatan Media *Loose parts* Pada Kb Doa Bangsa 5 Sukabumi," *Mutiara: Multidisciplinary Scientific Journal* 2, no. 10 (2024): 977–85.

⁴⁶ Hasmita, Yunita, and Franssisca, "Penggunaan Media *Loose Part* Dalam Meningkatkan Motorik Halus Dan Kreativitas Pada Anak Usia Dini." 30-40

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Endah Jubaedah dan Siti Halimah Sadiyah (2024) berjudul "*Peningkatan Kreativitas dan Imajinasi Anak Usia Dini Melalui Media Loose partss Berbahan Alam di Kelompok A RA Tanjung Assalam*" menunjukkan bahwa penggunaan media *loose partss* berbahan alam dapat menjadi solusi atas rendahnya minat dan kreativitas belajar anak akibat penggunaan media konvensional. *Loose partss* mendorong anak untuk lebih kreatif dan imajinatif dalam kegiatan belajar. Hasil ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yang menekankan bahwa *loose partss* mampu menstimulasi perkembangan anak melalui eksplorasi bebas dan penggunaan bahan alami. Namun, perbedaan terletak pada metode, ruang lingkup dan fokus kajian; penelitian Jubaedah dan Sadiyah menekankan pula aspek imajinasi sebagai bagian dari peningkatan yang dicapai menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan penelitian penulis fokus pada pengembangan kreativitas secara umum tanpa memisahkan aspek imajinatif secara spesifik, menggunakan penelitian kualitatif.

Keempat, Penelitian oleh Hajerah, Sitti Nurhidayah Ilyas, Azizah Amal, A. Sri Wahyuni Asti, dan Syamsuardi (2022) berjudul "*Pelatihan Pembuatan Media Loose parts dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini*" menyampaikan bahwa pelatihan bagi guru TK mampu meningkatkan pemahaman tentang desain dan pemanfaatan media *loose parts* untuk menunjang kemampuan literasi anak di satuan PAUD. Kegiatan ini berfokus pada peningkatan kapasitas pendidik melalui metode ceramah, diskusi, dan penugasan, serta dinilai berhasil berdasarkan partisipasi aktif dan penguasaan

materi peserta. Persamaan penelitian ini menekankan efektivitas *loose partss* sebagai media edukatif yang menunjang perkembangan anak usia dini. Namun, keduanya berbeda dari segi fokus dan pendekatan; penelitian Haejarah, dkk. ini menitikberatkan pada pelatihan guru dan penguatan literasi anak secara tidak langsung, sedangkan penelitian penulis langsung mengamati pengaruh penggunaan media *loose partss* dalam perkembangan anak melalui pendekatan kualitatif deskriptif di lingkungan pembelajaran anak.

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Ani Herniawati dan Lela Rosidah (2025) dalam penelitiannya yang berjudul "*Pengaruh Penggunaan Media Loose parts Dalam perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5–6 Tahun di PAUD Dahlia Rejasari*" menemukan bahwa penggunaan media *loose parts* berpengaruh signifikan dalam perkembangan motorik halus anak, terlihat dari perubahan hasil sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yang juga membuktikan efektivitas media *loose parts* dalam mendukung perkembangan anak usia dini. Namun, perbedaan mencolok terdapat pada pendekatan; penelitian Herniawati dan Rosidah menggunakan metode kuantitatif dan fokus pada kemampuan motorik halus, sedangkan penelitian penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan lebih menitikberatkan pada perkembangan perkembangan anak.

Berdasarkan kajian dari lima penelitian terdahulu di atas, dapat disimpulkan bahwa media *loose parts* telah terbukti efektif dalam menunjang berbagai aspek perkembangan anak usia dini. Setiap penelitian menunjukkan fleksibilitas dan daya dukung media ini terhadap ranah motorik, kognitif,

sosial, hingga literasi. Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek ganda atau spesifik seperti motorik halus, imajinasi, atau literasi, dan banyak menggunakan pendekatan kuantitatif atau PTK. Maka dari itu, penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan mengeksplorasi yang terjadi selama anak berinteraksi dengan media *loose parts* dalam konteks nyata di satuan pendidikan anak usia dini.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dibangun dari hubungan antara beberapa unsur pentin. Pertama, adanya kebutuhan mendesak akan pengembangan perkembangan anak usia dini di tengah keterbatasan media konvensional. Kedua, keberadaan media *loose parts* berbahan alam sebagai sarana yang memberi kebebasan dan ruang eksplorasi. Ketiga, pentingnya lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi terbuka dan bebas nilai, sebagaimana ditegaskan oleh Nicholson, dan keempat peran guru sebagai fasilitator yang memungkinkan anak menjelajah secara mandiri dan menyenangkan. Dengan menghubungkan keempat unsur tersebut, penelitian ini memfokuskan diri pada pemahaman terhadap bagaimana proses kreatif anak terbentuk, jenis ekspresi yang muncul selama kegiatan eksplorasi, serta potensi perkembangan yang ditimbulkan dari interaksi anak dengan media *loose parts*.

Tabel 1.1 Tabulasi Penelitian Terdahulu

| No | Judul, nama Penulis dan Tahun | Persamaan | Perbedaan | Kebaharuan |
|----|--|---|---|---|
| 1 | <p>Meningkatkan Perilaku Peduli Lingkungan pada Anak Usia 5–6 Tahun melalui Pemanfaatan Media Loose Parts”</p> <p>Yati Sumiati, Arie Widiyatutti, Nina Yuminar Priyanti (2024)</p> | <p>Menggunakan media loose parts pada anak usia 5–6 tahun</p> | <p>Fokus pada perilaku peduli lingkungan dan menggunakan PTK</p> | <p>Pengembangan minat anak bermain loose part untuk meningkatkan kreativitas.</p> |
| 2 | <p>“Penggunaan Media Loose Parts dalam Meningkatkan Motorik Halus dan Perkembangan anak Usia Dini”</p> <p>Lisdiyana, Serli Hasmita, Ulfa Yunita, Yolla Fransisca (2025)</p> | <p>Meneliti pengaruh loose parts dalam perkembangan anak</p> | <p>Penelitian ini berfokus pada dua aspek (motorik halus dan kreativitas) melalui studi literatur</p> | |
| 3 | <p>“Peningkatan Kreativitas dan Imajinasi Anak Usia Dini melalui Media Loose Parts Berbahan Alam”</p> <p>Endah Jubaedah, Siti Halimah Sadiyah (2024)</p> | <p>Meneliti media loose parts berbahan alam untuk kreativitas</p> | <p>Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dan menekankan imajinasi</p> | |

| | | | | |
|---|--|---|---|--|
| 4 | <p>Pelatihan Pembuatan Media Loose Parts dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini”</p> <p>Hajerah, Sitti Nurhidayah Ilyas, Azizah Amal, A. Sri Wahyuni Asti, Syamsuardi (2022)</p> | <p>Menyoroti pentingnya loose parts sebagai media edukatif PAUD</p> | <p>Fokus pada pelatihan guru dan literasi anak, bukan implementasi langsung pada anak</p> | |
| 5 | <p>Pengaruh Penggunaan Media Loose Parts dalam perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5–6 Tahun”</p> <p>Ani Herniawati, Lela Rosidah (2025)</p> | <p>Menggunakan looseparts pada anak usia 5–6 tahun</p> | <p>Fokus pada motorik halus dan menggunakan metode kuantitatif</p> | |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini, khususnya dalam pemanfaatan media *loose parts* sebagai pendekatan untuk meningkatkan perkembangan anak. Hasil penelitian ini juga dapat memperkaya literatur mengenai metode pembelajaran berbasis bahan terbuka (*open-ended materials*) dalam konteks pendidikan di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru: Memberikan alternatif metode pembelajaran yang kreatif, menyenangkan, dan efektif bagi anak melalui pemanfaatan media yang sederhana dan murah.
- b. Bagi Lembaga PAUD: Memberikan referensi praktis dalam merancang lingkungan belajar yang mendukung perkembangan anak secara maksimal dengan memanfaatkan *loose parts*.
- c. Bagi Orang Tua: Memberikan wawasan tentang pentingnya perkembangan anak dan bagaimana mendukungnya melalui permainan sederhana di rumah dengan bahan yang mudah ditemukan.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya: Menjadi bahan acuan dan dasar bagi penelitian lanjutan terkait penerapan *loose parts* dalam berbagai aspek perkembangan anak usia dini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan media *loose parts* di TKIT Salsabila Al-Muthi'in telah dilakukan secara sistematis dan kreatif untuk mendukung peningkatan perkembangan anak usia 5–6 tahun. Guru memfasilitasi kegiatan pembelajaran berbasis eksplorasi dengan menyediakan beragam bahan terbuka seperti tutup botol, ranting, kancing, kardus, dan bahan alam lainnya. Anak-anak diberikan kebebasan dalam memanipulasi dan menyusun bahan tersebut menjadi berbagai bentuk sesuai imajinasi mereka. Proses pembelajaran juga diperkaya dengan kegiatan seni, dongeng, permainan peran, dan eksplorasi alam. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan memotivasi anak untuk aktif, berani berekspresi, serta berpikir kreatif. Dengan pendekatan ini, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna.
2. Dampak perkembangan anak yang muncul melalui permainan *loose parts* mencakup kemampuan berpikir orisinal, berpikir luwes, memperinci, serta kelancaran dalam mengemukakan ide. Selain itu, aspek ekspresi, percaya diri, serta kerja sama dan kolaborasi juga berkembang secara signifikan. Keseluruhan aspek ini menunjukkan bahwa ketika anak diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi bahan terbuka dalam lingkungan yang mendukung, mereka tidak hanya mampu menghasilkan ide-ide baru, tetapi juga belajar mengomunikasikan, mengembangkan, dan merealisasikan gagasan secara mandiri maupun bersama kelompok.

3. Penerapan media *loose parts* didukung oleh beberapa faktor, antara lain: fleksibilitas waktu pembelajaran, kreativitas guru dalam menyiasati keterbatasan bahan, serta antusiasme anak yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Dukungan kepala sekolah dan kolaborasi antara guru juga menjadi penguat keberhasilan program ini. Namun demikian, terdapat beberapa faktor penghambat seperti keterbatasan bahan dan media, minimnya ruang penyimpanan, serta rasio guru dan siswa yang tidak seimbang, serta ketimpangan minat anak dan kemampuan ekspresif dan yang menyebabkan guru mengalami beban kerja lebih tinggi. Meskipun demikian, guru tetap berupaya mengoptimalkan sumber daya yang ada agar kegiatan pembelajaran tetap berjalan efektif.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan dan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru: Guru perlu terus mengembangkan kompetensi dan wawasan tentang pendekatan pembelajaran berbasis *loose parts*, termasuk bagaimana merancang kegiatan yang bermakna, memilih bahan yang aman dan bervariasi, serta memberikan stimulasi yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Guru juga disarankan untuk mendokumentasikan proses dan hasil karya anak sebagai bagian dari asesmen perkembangan kreativitas.
2. Bagi Lembaga PAUD: Lembaga hendaknya memberikan dukungan penuh terhadap implementasi media *loose parts*, baik melalui penyediaan bahan,

pelatihan guru, maupun pengembangan kebijakan internal yang memungkinkan terintegrasinya *loose parts* dalam kurikulum harian. Penyusunan ruang bermain terbuka dan penyimpanan bahan yang terorganisir dapat meningkatkan efektivitas kegiatan eksploratif anak.

3. Bagi Orang Tua: Orang tua diharapkan dapat mendukung pembelajaran kreatif anak dengan menyediakan waktu dan bahan-bahan *loose parts* di rumah, seperti kardus bekas, tutup botol, atau bahan alami yang aman. Dukungan orang tua sangat penting dalam memperluas ruang eksplorasi anak dan menciptakan kesinambungan antara pengalaman belajar di sekolah dan di rumah.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya: Diperlukan penelitian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif atau mix-method untuk mengukur secara spesifik aspek-aspek kreativitas yang meningkat melalui *loose parts*. Penelitian juga dapat diarahkan untuk mengkaji peran *loose parts* dalam konteks pembelajaran inklusif, pengembangan karakter, atau integrasi teknologi sederhana.

Dengan demikian, penerapan media *loose parts* terbukti menjadi strategi yang efektif dan transformatif dalam menumbuhkan perkembangan anak usia dini. Pembelajaran berbasis eksplorasi yang ditopang oleh bahan terbuka ini memberikan peluang besar bagi anak untuk menjadi pembelajar aktif, kreatif, dan percaya diri.

DAFTAR PUSTAKA

- adinda, Winda Nuri, Sri Wahyuni, And Khotimatul Majidah. "Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Kreativitas Anak Usia Dini Di Annur I Sleman Yogyakarta." *Jurnal Raudhah* 8, No. 1 (2020).
- Ahmar, Dewi Satria, And Muhammad Fath Azzajjad. "Pendekatan Neuroeducation Dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif Dan Sosial Anak Usia Golden Age." *Golden Age And Inclusive Education* 2, No. 1 (2025).
- Ainiyah, Nuhzatul, Muhammad Rafly Syahlan Nizammudin, Rio Danu Wicaksono, Syunu Trihantoyo, And Muhammad Sholeh. "Strategi Dan Tantangan Pengembangan Karir Profesional Berkelanjutan Guru Di Era Digital." *Jurnal Pendidik Indonesia* 6, No. 2 (2025): 99–119.
- Al-Furqon, Ramadhani, Siti Aisyah, And Mochammad Isa Anshori. "Conscientiousness And Creativity: Unraveling The Dynamic Relationship." *Jurnal Riset Dan Inovasi Manajemen* 1, No. 3 (2023): 62–85.
- Asrofi, Muhammad Imam, And Eli Masnawati. "Peran Kreativitas Dalam Perkembangan Kognitif Dan Sosial Anak." *Indonesian Journal Of Research And Service Studies* 1, No. 2 (2024): 108–14.
- At-Taubany, Trianto Ibnu Badar, And Hadi Suseno. "Desain Pengembangan Kurikulum 2013 Di Madrasah." *Depok: Kencana*, 2017.
- Atikah, Nurul, And Angri Lismayani. "Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Permainan Lego Pada Usia 5-6 Tahun." *Early Childhood Research Journal (Ecrj)* 8, No. 1 (2025): 230–37.
- Badri, Badri, And Azisi Azisi. "Menciptakan Lingkungan Pembelajaran Kreatif: Tinjauan Sistematis Dalam Pendidikan." *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 8, No. 2 (2024): 163–80.
- Bandura, Albert. *Self-Efficacy: The Exercise Of Control*. Vol. 11. Freeman, 1997.
- Beane, James A. *Curriculum Integration: Designing The Core Of Democratic Education*. Teachers College Press, 1997.
- Berk, Laura. *Child Development*. Pearson Higher Education Au, 2015.
- Bers, Marina Umaschi, Louise Flannery, Elizabeth R Kazakoff, And Amanda Sullivan. "Computational Thinking And Tinkering: Exploration Of An Early Childhood Robotics Curriculum." *Computers & Education* 72 (2014): 145–57.
- Bronfenbrenner, Uri. *The Ecology Of Human Development: Experiments By Nature And Design*. Harvard University Press, 1979.
- Bundy, Anita C, Tim Luckett, Paul J Tranter, Geraldine A Naughton, Shirley R Wyver, Jo Ragen, And Greta Spies. "The Risk Is That There Is 'No Risk': A Simple, Innovative Intervention To Increase Children's Activity Levels." *International Journal Of Early Years Education* 17, No. 1 (2009): 33–45.
- Cankaya, Ozlem, Natalia Rohatyn-Martin, Jamie Leach, Keirsten Taylor, And Okan Bulut. "Preschool Children's Loose Parts Play And The Relationship To Cognitive Development: A Review Of The Literature." *Journal Of Intelligence* 11, No. 8 (2023): 151.
- Case-Smith, Jane, And Jane Clifford O'brien. "Occupational Therapy For Children

- And Adolescents." (*No Title*), 2015.
- Cece, Wijaya. "Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan Dan Pengajaran, Bandung, Pt." *Remaja Rosdakarya*, 1992.
- Clements, Douglas H, And Julie Sarama. "Early Childhood Mathematics Intervention." *Science* 333, No. 6045 (2011): 968–70.
- Copple, Carol, And Sue Bredekamp. *Developmentally Appropriate Practice In Early Childhood Programs Serving Children From Birth Through Age 8*. Eric, 2009.
- Csikszentmihalyi, Mihaly, And Mihaly Csikszentmihalyi. *Flow: The Psychology Of Optimal Experience*. Vol. 1990. Harper & Row New York, 1990.
- Curtis, Deb, And Margie Carter. *Designs For Living And Learning: Transforming Early Childhood Environments*. Redleaf Press, 2014.
- Daly, Lisa, And Miriam Beloglovsky. *Loose Parts: Inspiring Play In Young Children*. Vol. 1. Redleaf Press, 2014.
- Daradjat, Zakiah. "Pendidikan Islam Dalam Keluarga And Sekolah, Jakarta: Pt." Ruhana, 1995.
- Darling-Hammond, Linda, Maria E Hyler, And Madelyn Gardner. "Effective Teacher Professional Development." *Learning Policy Institute*, 2017.
- Deci, Edward L, And Richard M Ryan. "The" What" And" Why" Of Goal Pursuits: Human Needs And The Self-Determination Of Behavior." *Psychological Inquiry* 11, No. 4 (2000): 227–68.
- Dewi, Elfrida Rahma Valentina, Musyafa Ali Hibana, And Musyafa Ali. "Pengaruh Penggunaan Media Loose Parts Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, No. 1 (2023): 267–82.
- Djamaruddin, Rosmiaty, Arismunandar Arismunandar, Herman Herman, And Mustafa Mustafa. "Pengaruh Pembelajaran Di Luar Lingkungan Kelas Terhadap Sosial Emosional Anak Usia Dini." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan Dan Agama* 3, No. 2 (2025): 87–101.
- Edwards, Carolyn, Lella Gandini, And George Forman. *The Hundred Languages Of Children: The Reggio Emilia Experience In Transformation*. Bloomsbury Publishing Usa, 2011.
- Eisner, Elliot W. "The Arts And The Creation Of Mind." *Language Arts* 80, No. 5 (2003): 340–44.
- Epstein, Ann S. "The Intentional Teacher: Choosing The Best Strategies For Young Children's Learning (Rev. Ed.)," 2012.
- Erikson, Erik Homburger. *Childhood And Society*. Vol. 2. Norton New York, 1963.
- Estheriani, Ni Gusti Nyoman, And Abdul Muhid. "Pengembangan Kreativitas Berpikir Siswa Di Era Industri 4.0 Melalui Perangkat Pembelajaran Dengan Media Augmented Reality." *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi* 22, No. 2 (2020): 118–29.
- Gardner, H. "Multiple Intelligence: Memaksimalkan Potensi & Kecerdasan Individu Dari Masa Kanak-Kanak Hingga Dewasa (Terjemahan Alexander Sindoro)." *Tangerang Selatan: Interaksara*, 2013.
- Gardner, Howard E. *Intelligence Reframed: Multiple Intelligences For The 21st Century*. Hachette Uk, 2000.

- Guilford, Joy Paul. "The Nature Of Human Intelligence.,," 1967.
- Hakim, Lukmanul. "Perencanaan Pembelajaran," 2009.
- Handayani, Fitri, And Erni Munastiwi. "Kreativitas Guru Memanfaatkan Bahan Alam Sebagai Media Belajar Untuk Menstimulus Aspek Perkembangan Anak: Penelitian." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 3, No. 4 (2025): 2074–85.
- Haque, Zamirah Mabaroh El, And Budi Purwoko. "Implementasi Pembelajaran Steam Berbasis Loose Part Sebagai Bentuk Inovasi Pendidikan Di Tk Muslimat Nu 02 Nurul Huda Miji." *Edukids: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini* 4, No. 2 (2024): 46–55.
- Hasmita, Serli, Ulfa Yunita, And Yolla Fransisca. "Penggunaan Media Loose Part Dalam Meningkatkan Motorik Halus Dan Kreativitas Pada Anak Usia Dini." *Dzurriyat: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3, No. 1 (2025): 40–48.
- Haughey, Sally. *Wonder Art Workshop: Creative Child-Led Experiences For Nurturing Imagination, Curiosity, And A Love Of Learning*. Quarry Books, 2019.
- Heckman, James J. "Skill Formation And The Economics Of Investing In Disadvantaged Children." *Science* 312, No. 5782 (2006): 1900–1902.
- Hermansyah, Hermansyah. "Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Cerita Bergambar Pada Anak Didik Kelompok B Tk Al-Akhyar Kabupaten Bungo." *Alayya: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, No. 1 (2021): 51–76.
- Hernawati, I Gusti Putu Wati, Sumarno Sumarno, And Ida Dwijayanti. "Implementasi Pembelajaran Loose Parts Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, No. 4 (2025): 8.
- Hsin, Ching-Ting, And Hsin-Kai Wu. "Using Scaffolding Strategies To Promote Young Children's Scientific Understandings Of Floating And Sinking." *Journal Of Science Education And Technology* 20, No. 5 (2011): 656–66.
- Huberman, Miles, And Analisis Data Kualitatif. "Tjetjep Rohedi Rosidi." *Jakarta: Universitas Indonesia*, 1994.
- Hurlock, Elizabeth B. "Perkembangan Anak Jilid 1 Edisi Keenam." *Jakarta: Erlangga* 167 (1978).
- Irna, Irna. "Kreativitas Anak Usia Dini." *Jurnal Ilmiah Hospitality* 13, No. 2 (2024): 405–16.
- Jaruchainiwat, Panutsorn, Sasilak Khayankij, Worawan Hemchayart, And Uraivas Tamrongath. "Promoting Young Children's Creative Thinking, Social Skills, And Attention Using Guided Play And Loose Parts." *Kasetsart Journal Of Social Sciences* 45, No. 1 (2024): 121–28.
- Kavanagh, Sarah Schneider, Elizabeth Schiavone Gotwalt, And Jeanmarie Farrow. "Practice-Based Coaching For Project-Based Teaching: Understanding Relationships Between Coaching Practice And Teaching Practice." *Teaching And Teacher Education* 132 (2023): 104255.
- Khotimah, Yoyok, Sholatul Hayati, And Is Nurhayati. "Pengaruh Media Loose Part Terhadap Kemampuan Kognitif Pada Anak Usia 5–6 Tahun Di Tk Al-Basitoh Cilegon." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, No. 5 (2024): 6653–62.

- Kohlberg, Lawrence. *Stages Of Moral Development As A Basis For Moral Education*. Center For Moral Education, Harvard University Cambridge, 1971.
- Kolb, David A. *Experiential Learning: Experience As The Source Of Learning And Development*. Ft Press, 2014.
- Kontos, Susan, And Amanda Wilcox-Herzog. "Teachers' Interactions With Children: Why Are They So Important? Research In Review." *Young Children* 52, No. 2 (1997): 4–12.
- Lev. Vygotsky. *Mind In Society*. Cambridge: Harvard University Press, 1978.
- Lillard, Angeline S, Matthew D Lerner, Emily J Hopkins, Rebecca A Dore, Eric D Smith, And Carolyn M Palmquist. "The Impact Of Pretend Play On Children's Development: A Review Of The Evidence." *Psychological Bulletin* 139, No. 1 (2013): 1.
- Louv, Richard. *Last Child In The Woods: Saving Our Children From Nature-Deficit Disorder*. Algonquin Books, 2008.
- Maarang, Martheda, Nurul Khotimah, And Netry Maria Lily. "Analisis Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Steam Berbasis Loose Parts." *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, No. 1 (2023): 309–20.
- Malaguzzi, Loris. "History, Ideas, And Basic Philosophy." *The Hundred Languages Of Children: The Reggio Emilia Approach To Early Childhood Education*, 1993, 41–89.
- Marlisa, Lusi. "Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (Telaah Dalam Permendikbud 146 Tahun 2014) Terhadap Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini." *Tumbuh Kembang: Kajian Teori Dan Pembelajaran Paud* 6, No. 2 (2019): 136–45.
- Maulina, Iin, And Suhaibah Suhaibah. "Kebebasan Anak Dalam Berkreasi Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Dengan Media Loose Part." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 2, No. 6 (2024): 1965–70.
- Mccabe, Lisa A, And Debra J Ackerman. "Child Care Center Quality: Measurement Issues And Links To Child Developmental Outcomes." *Diw Data Documentation*, 2007.
- Miarso, Yusufhadi. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Kencana, 2004.
- Montessori, Maria. "The Discovery Ofthe Child." New, 1967.
- Moore, Gary T. "Effects Of The Spatial Definition Of Behavior Settings On Children's Behavior: A Quasi-Experimental Field Study." *Journal Of Environmental Psychology* 6, No. 3 (1986): 205–31.
- Mukhammad, Bakhruddin. "Strategi Belajar Mengajar Konsep Dasar Dan Implementasinya, Bojonegoro: Cv." *Agrapana Media*, 2021.
- Munisah, Eny. "Proses Pembelajaran Anak Usia Dini." *Edukasi Lingua Sastra* 18, No. 2 (2020): 73–84.
- Musfiqon, H M. *Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Kurikulum 2013*. Nizamia Learning Center, 2016.
- Najwa, Najwa, Ruri Angreni, Marcela Arruan Payung Allo, Gloria Tiku Rara, Sitti Sarminah Nasir, And Nur Alfadiah Syafri. "Pembelajaran Ekspositori: Pendekatan Efektif Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Proses

- Pembelajaran.” *Contemporary Education Review* 1, No. 1 (2025): 30–40.
- Nicholson, Simon. “How Not To Cheat Children, The Theory Of Loose Parts.” *Landscape Architecture* 62, No. 1 (1971): 30–34.
- Ningsih, J, K Nur, N Fadilah, And R Hidayah. “Analisis Keterampilan Mengadakan Variasi Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pada Anak Usia Dini.” *Inovasi Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 2, No. 1 (2025).
- Phillipson, Neil, And Rupert Wegerif. “The Thinking Together Approach To Dialogic Teaching.” In *Deeper Learning, Dialogic Learning, And Critical Thinking*, 32–47. Routledge, 2019.
- Piaget, Jean. *Play, Dreams And Imitation In Childhood*. Routledge, 2013.
- . *The Psychology Of Intelligence*. Routledge, 2005.
- Piaget, Jean, And Margaret Cook. *The Origins Of Intelligence In Children*. Vol. 8. International Universities Press New York, 1952.
- Piaget, Jean, And Barbel Inhelder. *The Psychology Of The Child*. Basic Books, 2008.
- Puspita, Widya Ayu. “Penggunaan Loose Parts Dalam Pembelajaran Dengan Muatan Stem.” *Kepala Bp Paud Dan Pendidikan Masyarakat Jawa Timur Penasehat Kepala Seksi Informasi Dan Kemitraan* 17 (2019).
- Rahmah, Alisyia Alfir, And Nur Fatimah. “Implementasi Metode Montessori Dalam Mengembangkan Sensori Motorik Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 3–4 Tahun Di Kb Babur Rahman Pakuniran.” *Ijigaed: Indonesian Journal Of Islamic Golden Age Education* 6, No. 1 (2025): 1–12.
- Ridwan, Ahmad, Nurul Azian Nurul, And Fenny Faniati. “Analisis Penggunaan Media Loose Part Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5–6 Tahun.” *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, No. 02 (2022): 105–18.
- Rohmah, Riza Mi’rotul, And Rohmatul Azizah. “Peran Pendidikan Holistik Bagi Pengembangan Karakter Anak Usia Dini.” *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran* 11, No. 1 (2023): 154–65.
- Sari, A Suryang, Mulyadi Mulyadi, And Nasaruddin Nasaruddin. “Implementasi Pembelajaran Outdoor Dalam Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak.” *Ihya Ulum: Early Childhood Education Journal* 3, No. 1 (2025): 403–12.
- Sawyer, R Keith. *Group Creativity: Music, Theater, Collaboration*. Psychology Press, 2014.
- Setiyani, E L, And Muhammad Nofan Zulfahmi. “Analisis Penanaman Karakter Anak Usia Dini Melalui Media Loose Part Pada Kelompok Bermain.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, No. 2 (2024): 1299–1313.
- Siantajani, Yuliati. “Loose Parts Material Lepasan Otentik Stimulasi Paud.” *Semarang: Sarang Seratus Aksara*, 2020.
- Sitanggang, Tantri Wenny, Hary Priyono, And Lalita Patel. “Lingkungan Bermain Digital Mengintegrasikan Teknologi Dengan Permainan Tradisional Di Prasekolah: Digital Play Environment Integrating Technology With Traditional Play In Preschool.” *Jurnal Mentari: Manajemen, Pendidikan Dan Teknologi Informasi* 3, No. 2 (2025): 187–94.
- Sumarmi, Sumarmi, Erida Fadila, And Titi Sri Suyanti. “Pemberdayaan Kader

- Kesehatan Melalui Penyuluhan Kesehatan Tentang Golden Age Period For Golden Generation Di Wilayah Puskesmas Talun Kabupaten Cirebon.” *Transformasi Masyarakat: Jurnal Inovasi Sosial Dan Pengabdian* 2, No. 1 (2025): 153–61.
- Sumiati, Yati. “Meningkatkan Perilaku Peduli Lingkungan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Pemanfaatan Media Loose Parts Pada Kb Doa Bangsa 5 Sukabumi.” *Mutiara: Multidisciplinary Scientific Journal* 2, No. 10 (2024): 977–85.
- Suparno, Paul. “Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan.” *Yogyakarta: Kanisius*, 1997, 12–16.
- Suryana, Dadan. “Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain Balok.” *Paud Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, No. 02 (2022): 143–53.
- Sutama, I Wayan, Wuri Astuti, D Endah Nur, And L Sangadah. “Pengembangan Open Ended Play Untuk Meningkatkan Kompetensi Abad 21 (4cs) Pada Anak Usia 4-6 Tahun,” 2022.
- Tanto, Octavian Dwi, Siti Mutmainah, Anis Syatul Hilmiah, Ferry Budi Prasetya, And Jadnika Dwi Rakhmawan Amrullah. *Inovasi Pembelajaran: Pendekatan Bermain, Sejarah, Sains, Dan Teknologi Digital*. Cv. Edupedia Publisher, 2025.
- Tomlinson, Carol Ann. *The Differentiated Classroom: Responding To The Needs Of All Learners*. Ascd, 2014.
- Torrance, E Paul. “Torrance Tests Of Creative Thinking.” *Educational And Psychological Measurement*, 1966.
- Triyawati, Titin, Hadi Cahyono, And Betty Yulia Wulansari. “Implementasi Analisis Penggunaan Loose Part Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di Kb Khadijah Ngariboyo.” *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 8, No. 2 (2025): 781–94.
- Wayka, Buhrin. “Pembelajaran Berbasis Konten Steam Dan Loose Part.” Retrieved from <Https://Buhrin.Gurusiana.Id/Article/Pembelajaran-Berbasis-Konten-Steam-Dan-Loose-Part-1729039>, 2019.
- Wijayanti, Catur Menik. “Analisis Kemampuan Kreativitas Dan Keterampilan Sosial Dalam Pembelajaran Melalui Media Loose Parts Pada Anak Usia Dini Di Tk Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto.” Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia), 2024.
- Yakman, Georgette, And Hyonyong Lee. “Exploring The Exemplary Steam Education In The Us As A Practical Educational Framework For Korea.” *Journal Of The Korean Association For Science Education* 32, No. 6 (2012): 1072–86.
- Yuliani, Ariska, And Dian Kristiana. “Penerapan Media Loose Parts Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini.” *Paud Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, No. 02 (2024): 11–23.